

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENYEBARAN INFORMASI OLEH DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DENGAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI KABUPATEN PINRANG

Lukman¹, Andi Alimuddin Unde²

¹Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang,

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

The agricultural sector is a sector that is vital to economic growth of Pinrang regency, therefore much needed synergy between the government in this case the Department of Water Resources Management and the farming community is often called Water user farmer associations (P3A) so that the development and management of irrigation can run with effective, efficient, and sustainable. The aim of the research is to determine the relationship and an influence the intensity of dissemination information by department water resources management with the level of farmer participation on water user farmer association (P3A) of Pinrang regency. The method used in the research is quantitative with explanative survey study type associative. The research was conducted in Pinrang regency and the population are Water User Farmer Association (P3A) of Pinrang Regency. Sampling was conducted using a stratified random sampling with a sample of 82 respondents. Data analysis techniques used in this research was correlation and regression analysis to determine the degree of relationship and influence between the variables. This study used three independent variables are inter-personal communication (X_1), a group communication (X_2), and mass communication (X_3), while the dependent variable is the level of participation of farmers (Y). The results showed that the intensity of the dissemination of information by the Department of Water Resources Management Pinrang implemented through three forms of communication is interpersonal communication, group communication and mass communication. Results of correlation analysis showed a linear relationship between the independent variables are inter-personal communication (X_1), a group communication (X_2), and mass communication (X_3) with the dependent variable is the level of participation of farmers (Y), where the relationship is greatest in the variable group communication (X_2) is 0.628, followed by inter-personal communication variables (X_1) of 0.539, and the smallest mass communication variable (X_3) of 0.524. While the results of the regression analysis showed that a significant difference between the intensity of the dissemination of information by the Department of Water Resources Management through three forms of communication is interpersonal communication, group communication and mass communication at the level of farmer participation in Pinrang by 54.8% while the rest of 45.2% are influenced by other factors not become the object of research.

Keywords : *intensity, dissemination information, level of participation, P3A*

ABSTRAK

Sektor pertanian adalah sektor yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Pinrang oleh sebab itu sangat dibutuhkan sinergitas antara Pemerintah dalam hal ini Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan masyarakat tani atau yang sering disebut perkumpulan petani pemakai air (P3A) agar pengembangan dan pengelolaan irigasi dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dan pengaruh dari intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) di kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan kuantitatif dengan metode survei jenis penelitian eksplanatif asosiatif. Lokasi penelitian di kabupaten Pinrang dengan populasi perkumpulan petani pemakai air (P3A). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 82 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi dan analisis regresi untuk

mengetahui derajat hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu komunikasi antar pribadi (X_1), komunikasi kelompok (X_2), dan komunikasi massa (X_3) sedangkan variabel terikat yaitu tingkat partisipasi petani (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang dilaksanakan melalui tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Hasil analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan linear antara variabel bebas yaitu komunikasi antar pribadi (X_1), komunikasi kelompok (X_2), dan komunikasi massa (X_3) dengan variabel terikat yaitu tingkat partisipasi petani (Y), dimana hubungan yang terbesar terjadi pada variabel komunikasi kelompok (X_2) yaitu 0,628, disusul variabel komunikasi antar pribadi (X_1) sebesar 0,539, dan yang terkecil yaitu variabel komunikasi massa (X_3) sebesar 0,524. Sedangkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dengan tingkat partisipasi petani di Kabupaten Pinrang sebesar 54,8% sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi objek penelitian.

Kata kunci : intensitas, penyebaran informasi, tingkat partisipasi petani, P3A

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup pada era globalisasi informasi, era ketika media komunikasi telah menjadi pusat dari hampir semua yang kita lakukan. Alat untuk pengiriman, transmisi, dan menerima informasi selalu menempati tempat penting dalam aktivitas manusia. Teknologi komunikasi telah memiliki dampak luas terhadap kehidupan pribadi dan profesional, kelompok dan organisasi, dan seluruh lapisan masyarakat. Era globalisasi informasi telah melanda dunia, tak terkecuali negara Indonesia. Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang, baik dalam rangka mengembangkan kualitas pribadi maupun dalam rangka menjalani kehidupan sosialnya. Setiap orang dalam kualitas dan latar belakang apapun membutuhkan informasi. Pada masyarakat tradisional sekalipun, kebutuhan atas informasi tetap

ada dan harus dipenuhi. Informasi itu bisa diperoleh lewat tatap muka dengan orang lain, bisa juga melalui berbagai macam sarana yang tersedia (Rubent & Steward, 2013).

Informasi sering kali dikaitkan dengan makna berita, penerangan, dan pengetahuan. Orang duduk di depan TV, mendengar radio, atau membaca surat kabar, maka kita bisa menduga bahwa ia memerlukan informasi. Makna informasi dalam pengertian sehari-hari yakni sesuatu yang diperoleh sebagai suatu pengetahuan, apakah informasi itu bersifat aktual atau umum (Cangara, 2014-a). Penyebaran informasi yang begitu besar dan cepat sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi, dan ini berarti pula pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Informasi membuka kita menjadi berpikir dan bergaya hidup tertentu, namun di sisi lain harus disadari

pula bahwa kebebasan berpendapat dan menerima informasi merupakan nilai-nilai asasi suatu masyarakat yang demokratis, sesuai yang diatur dalam UUD 1945 pasal 28F (Unde, 2014).

Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan ketahanan pangan tentu akan sulit dicapai jika tidak ditopang dengan pembangunan infrastruktur irigasi yang modern. Pembangunan Infrastruktur pun harus ditunjang dengan pola pengaturan dan tata kelola sumber daya air yang baik serta harus dibarengi dengan partisipasi dari organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), GP3A, IP3A, dan seluruh masyarakat tani. Bupati Pinrang, H. A. Aslam Patonangi, SH, M. Si mengungkapkan, sektor pertanian adalah penyumbang paling tinggi Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten Pinrang. Menurut Aslam, sektor pangan tidak boleh kehilangan nilai strategis sehingga pengembangan usaha yang berorientasi pada Agro industri yang berbahan baku lokal akan lebih dikedepankan agar masyarakat menjadi sejahtera dan terhindar dari kerawanan sosial (Humas Pinrang, 2016).

Pada tahun 2013 struktur ekonomi Kabupaten Pinrang tetap didominasi oleh sektor pertanian, dengan kata lain sektor pertanian merupakan komponen utama dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pinrang. Sebagai daerah yang kekuatan ekonominya ditopang oleh sektor pertanian, maka pembangunan infrastruktur irigasi menjadi prioritas. Sektor Pertanian mempunyai andil yang besar terhadap pembentukan PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pinrang tahun 2013 yaitu sebesar 52,98 persen. Kurun waktu 4 tahun terakhir kontribusi sektor ini terus menurun, jika pada tahun 2009 kontribusi sektor ini mencapai 56,50 persen, pada tahun 2013 kontribusi turun menjadi 52,98 persen (BPS Kabupaten Pinrang, 2014).

Perhatian Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang dalam hal penyebaran informasi irigasi dimaksudkan agar partisipasi petani dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dapat meningkat. Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 77 tentang irigasi pasal 4 yang menyatakan bahwa Pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dengan menempatkan P3A sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan

diseminasi informasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air seyogyanya dapat meningkatkan pengetahuan P3A, sehingga konflik-konflik yang terjadi antar petani dalam hal pembagian air dapat di minimalisir. Hampir setiap tahun pemerintah mengucurkan anggaran yang tidak sedikit dalam hal pemberdayaan P3A namun hal tersebut belum mampu maksimal untuk meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi. Rendahnya partisipasi petani melalui P3A semakin mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan irigasi, padahal kewenangan pengelolaan irigasi juga menjadi tanggung jawab petani sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 33 tahun 2007 Tentang Pedoman pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.

Kondisi saluran yang ada juga semakin menua dan mengalami banyak kerusakan sehingga menyebabkan pengaliran air tidak maksimal. Meningkatnya sedimen di dasar saluran akibat air yang terlalu berlumpur juga menyebabkan debit air yang mengalir tidak optimal. Banyaknya masyarakat yang membuang sampah di jaringan irigasi juga menyebabkan pencemaran air dan tersumbatnya bangunan-bangunan irigasi. Upaya untuk mengatasi hal tersebut sudah dilakukan pemerintah beserta seluruh stake

holder terutama Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air namun hasilnya belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dengan tingkat partisipasi petani dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Pinrang.

METODE

Rancangan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tipe penelitian eksplanatif asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel sekaligus menjawab mengapa hal itu terjadi dengan melalui uji hipotesis (Berger 2000). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Maret sampai April. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Pinrang yang berada dalam wilayah kerja Dinas Pengelolaan Sumber

Daya Air yang tersebar di 8 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang berjumlah 465. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2014), dengan batas error tolerance sebesar 10%, selanjutnya teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan metode proporsional probability sampling maka didapatkan jumlah sampel sebesar 82.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer adalah data/fakta yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden pada saat berlangsungnya penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan intensitas penyebaran informasi dan tingkat partisipasi petani misalnya hasil penelitian yang relevan, sumber teoritis, dan kajian pustaka.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang merupakan data primer dan data kualitatif merupakan data sekunder atau data pendukung. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Teknik pengumpulan data

kualitatif dilakukan dengan cara wawancara terbatas untuk mengetahui intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) di Kabupaten Pinrang. Observasi dilakukan dalam bentuk dokumentasi untuk mengamati kondisi awal objek lingkungan penelitian. Data kajian kepustakaan diperoleh dari Dinas yang terkait dengan penelitian ini.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment Pearson yang digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent variable) yaitu intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui bentuk komunikasi antar pribadi (X_1), komunikasi kelompok (X_2), dan komunikasi masa (X_3) dengan variabel terikat (dependent variable) yaitu tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani pemakai air di Kabupaten Pinrang (Y). Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2011), untuk mencari besarnya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial maupun simultan.

HASIL

Bentuk Penyebaran Informasi Penggunaan Irigasi Serta Tata Kelola Organisasi P3A di Kalangan Petani Kabupaten Pinrang

Intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dilaksanakan melalui tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam P3A di Kabupaten Pinrang.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan besaran nilai interval skor komunikasi antar pribadi yang diperoleh oleh para responden sekaligus memperlihatkan kategorisasi peringkat responden, diketahui bahwa frekuensi tertinggi responden yaitu pada interval skor 19-21 yaitu 31 responden atau 37,80% dan berada pada kategori intens yang berarti bahwa intensitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang melalui bentuk komunikasi antar pribadi sudah dalam taraf yang intens. Hasil tersebut menunjukkan dari tiga indikator yang dikemukakan yaitu berkomunikasi langsung dengan petani, penggunaan telepon, dan melakukan korespondensi surat-menyurat semuanya sudah intens

dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang.

Nilai interval skor komunikasi kelompok yang diperoleh oleh para responden frekuensi tertinggi yaitu pada interval skor 9-10 yaitu 30 responden atau 36,6% dan berada pada kategori sedang yang berarti bahwa intensitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang melalui bentuk komunikasi kelompok berada dalam taraf yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan dari tiga indikator yang dikemukakan yaitu melaksanakan pelatihan, sosialisasi, dan melakukan penyampaian di mesjid-mesjid masih harus lebih ditingkatkan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang.

Nilai interval skor komunikasi massa yang diperoleh oleh para responden diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu pada interval skor 15-17 yaitu 37 responden atau 45,1% dan berada pada kategori sedang yang berarti bahwa intensitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang melalui bentuk komunikasi massa berada dalam taraf yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan dari tiga indikator yang dikemukakan yaitu menyebarkan

informasi melalui Radio/TV, melalui papan informasi, dan melalui website Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang masih harus lebih ditingkatkan.

Nilai interval skor tingkat partisipasi petani yang diperoleh oleh para responden diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu pada interval skor 44-48 yaitu 37 responden atau 45,1% dan berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa mayoritas petani di Kabupaten Pinrang sangat berpartisipasi terutama dalam hal pengembangan dan pengelolaan irigasi. Hasil tersebut menunjukkan upaya penyebaranluasan informasi yang dilakukan oleh Dinas PSDA melalui bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa sangat tepat dilakukan.

Korelasi antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) di Kabupaten Pinrang

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien korelasi antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui bentuk komunikasi antar pribadi (X_1), komunikasi kelompok (X_2), dan komunikasi masa (X_3) dengan tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani

pemakai air di Kabupaten Pinrang (Y). Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hubungan antara intensitas penyebaran informasi melalui bentuk komunikasi antar pribadi dengan tingkat partisipasi petani adalah 0.539, sedang koefisien korelasi melalui bentuk komunikasi kelompok adalah 0.628, sedang melalui bentuk komunikasi massa adalah 0.524, tabel di atas juga memperlihatkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa yang dihubungkan dengan tingkat partisipasi petani didapatkan nilai Signifikansi p-value ketiganya lebih kecil dari 0,05 atau 5% artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan linear antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Pinrang, yang dapat ditafsirkan bahwa semakin intens penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas PSDA akan berdampak pada semakin tinggi peningkatan partisipasi petani.

Pengaruh antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani

dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) di Kabupaten Pinrang

Tabel 2 memperlihatkan bahwa intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa menghasilkan pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani sebesar 54,8%, dengan demikian masih ada faktor lain sebesar 45,2% yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani di Kabupaten Pinrang yang tidak menjadi objek penelitian.

Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien regresi masing-masing Variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat dihitung pengaruh parsialnya. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa variabel X_1 komunikasi antar pribadi memberi pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani sebesar 16,2%, variabel X_2 komunikasi kelompok memberi pengaruh sebesar 26,4%, sedangkan variabel X_3 komunikasi massa memberi pengaruh sebesar 12,2% dan pengaruh total ketiganya yaitu 54,8%.

Persamaan koefisien regresi berganda pengaruh komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa secara bersama-sama terhadap tingkat partisipasi petani adalah: $Y = 19,971 + 0,398$

$X_1 + 1,025 X_2 + 0,369 X_3$, dimana Y adalah nilai taksiran tingkat partisipasi petani, X_1 adalah komunikasi antar pribadi, X_2 adalah komunikasi kelompok, dan X_3 adalah komunikasi massa. Konstanta persamaan regresi ganda adalah 19,971.

Penafsirannya adalah apabila intensitas penyebaran informasi melalui komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa sama dengan nol atau tidak ada perubahan maka tingkat partisipasi petani sebesar 19,971, kemudian nilai koefisien regresi komunikasi antar pribadi X_1 sebesar 0,398 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% intensitas penyebaran informasi melalui komunikasi antar pribadi akan meningkatkan partisipasi petani sebesar 0,39%, selanjutnya koefisien regresi komunikasi kelompok X_2 sebesar 1,025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% intensitas penyebaran informasi melalui komunikasi kelompok akan meningkatkan partisipasi petani sebesar 1,02%, selanjutnya koefisien regresi komunikasi massa X_3 sebesar 0,369 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% intensitas penyebaran informasi melalui komunikasi massa akan meningkatkan partisipasi petani sebesar 0,36%, atau secara simultan intensitas penyebaran informasi melalui komunikasi

antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dilakukan penambahan sebesar 1% maka tingkat partisipasi petani akan meningkat sebesar 1,79%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengintensifkan penyebaran informasi penggunaan irigasi serta tata kelola organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang kepada para petani dilaksanakan melalui tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Pentingnya penggunaan komunikasi dalam segala aspek merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, dengan komunikasi kita bisa membentuk sebuah relasi dengan individu maupun kelompok lainnya, dan relasi tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial yang dimiliki oleh masyarakat.

Fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan

di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi kelompok merupakan juga hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan begitu kita dapat mengerti dan memahami bagaimana kita bertindak dalam suatu kelompok agar konflik-konflik atau rintangan-rintangan dalam berkomunikasi dapat diminimalisir sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Komunikasi massa juga tidak kalah pentingnya sebagai alat untuk menyebarluaskan informasi. Komunikasi massa dapat berfungsi untuk sosialisasi, motivasi, menciptakan iklim perubahan, menumbuhkan partisipasi, sarana untuk melaksanakan program-program pembangunan, dan menciptakan efisiensi tenaga dan biaya (Cangara, 2014-b).

Intensitas penyebaran informasi dapat efektif apabila ditunjang oleh aspek kemauan dari audiens untuk menerima pengetahuan atau informasi baru. Terlebih juga informasi yang disampaikan harus spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan hal tersebut sangat dipengaruhi penggunaan media yang tepat. Teori informasi sangat tepat digunakan dalam hal efisiensi dan akurasi suatu informasi agar tujuan atau isi pesan tersebut dapat diterima khalayak sesuai dengan apa yang diharapkan. Teori yang dikembangkan

Shannon dan Weaver ini, menyederhanakan persoalan komunikasi dengan memakai pemikiran-pemikiran probabilitas (kemungkinan) agar dapat meminimalkan noise atau gangguan dalam berkomunikasi sehingga ketidakpastian dapat direduksi. Teori ini berasumsi bahwa kita memperoleh informasi jika kita memperoleh sebuah kepastian tentang suatu kejadian atau suatu hal tertentu.

Penilaian petani yang menganggap bahwa intensitas penyebaran informasi yang dilakukan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pinrang berdasarkan analisis statistik deskriptif penelitian diketahui berada pada level yang sudah intens artinya upaya untuk meningkatkan partisipasi petani yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui penggunaan bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa merupakan hal yang tepat. Hasil tersebut sejalan dengan data karakteristik responden yang memperlihatkan bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif, sudah sangat kenyang pengalaman bertani dan berorganisasi dalam P3A, walaupun diketahui bahwa tingkat pendidikan petani yang masih tergolong rendah yang hanya rata-rata sekolah menengah atas, menyebabkan petani kurang bisa

memaksimalkan penggunaan teknologi internet, namun untuk skala petani level pendidikan tersebut sudah dirasa cukup wajar. Hasil analisis korelasi juga memperlihatkan adanya hubungan linear antara intensitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui penggunaan bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dengan tingkat partisipasi petani di Kabupaten Pinrang, maknanya yaitu semakin intens penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas PSDA akan berdampak pada semakin tinggi peningkatan partisipasi petani. Hasil analisis regresi juga memperlihatkan bahwa intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya air melalui bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi petani.

Tingkat partisipasi petani dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) di Kabupaten Pinrang di tinjau dari aspek pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, berdasarkan analisis deskriptif penelitian diketahui berada dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil karakteristik responden yang

memperlihatkan bahwa dari segi usia, lama bertani, lamanya dalam keanggotaan P3A, petani sudah sangat berpengalaman terutama dalam hal pengembangan dan pengelolaan irigasi yang baik sehingga berdampak pada tingkat partisipasi mereka yang semakin tinggi.

Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein (1969), yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah kekuasaan masyarakat (*citizen participation is citizen power*), Arnstein menggunakan metafora tangga partisipasi di mana tiap anak tangga mewakili strategi partisipasi yang berbeda yang didasarkan pada distribusi kekuasaan. Arnstein menilai bahwa masyarakat haruslah dilibatkan dalam setiap lini kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Misalnya saja dalam mengalokasikan sumber daya yang ada, program-program yang di operasikan, atau imbal hasil dari usaha yang dikelola pemerintah. Singkatnya kesemuanya itu adalah jalan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Keterlibatan masyarakat harus dalam bentuk nyata bukan sekedar retorika atau sekedar janji manis. Berdasarkan delapan anak tangga yang dimetaforakan oleh Arnstein dapat kita lihat bahwa partisipasi petani di Kabupaten Pinrang sudah berada pada anak

tangga ketujuh yaitu pendelegasian kekuasaan (*delegated power*). Ini berarti bahwa pemerintah sudah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kepentingannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan program.

Adanya hubungan linear antara intensitas penyebaran informasi dengan tingkat partisipasi petani membuktikan bahwa penggunaan komunikasi sangatlah penting terlebih khusus untuk memecahkan persoalan-persoalan irigasi. Penyelesaian konflik-konflik tidak akan cukup jika hanya didasarkan pada hitungan matematis, pendekatan komunikasi merupakan solusi utama untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik itu penggunaan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa. Penggunaan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dalam meningkatkan intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air menunjukkan tren yang positif terhadap tingkat partisipasi petani hal tersebut ditopang dari karakteristik petani di Kabupaten Pinrang yang memperlihatkan

bahwa mayoritas sudah berada pada usia yang dewasa artinya tingkat berpikirnya sudah matang sehingga mempermudah dalam menerima dan mencerna informasi yang diterima. Pengalaman dalam hal keorganisasian P3A juga menjadi penguat, pengalaman bertani yang rata-rata sudah lebih dari 10 tahun juga merupakan penyebab dari semakin mudahnya informasi diterima oleh para petani.

Hasil analisis regresi penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penyebaran informasi melalui bentuk komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa dengan tingkat partisipasi petani, besarnya pengaruh yang terjadi berbeda-beda pada tiap variabel, namun semuanya berpengaruh secara signifikan artinya intensitas penyebaran informasi berdampak pada meningkatnya partisipasi petani terutama dalam hal pengembangan dan pengelolaan irigasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan informasi sangatlah penting dan tak mengenal lapisan maupun strata sosial, tak terkecuali di kalangan petani.

Petani merupakan aset utama untuk menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Pinrang olehnya itu diperlukan

upaya-upaya sistematis dan terarah dalam rangka menumbuhkembangkan partisipasi petani. Hal tersebut tidaklah cukup jika dilaksanakan oleh satu SKPD akan tetapi dibutuhkan kerja sama dari seluruh stake holder dan semua elemen masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk penyebaran informasi tentang penggunaan irigasi serta tata kelola organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di kalangan petani Kabupaten Pinrang dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air melalui tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Terdapat hubungan yang linear antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di kabupaten Pinrang. Terdapat pengaruh yang signifikan dan sifatnya positif antara intensitas penyebaran informasi oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dengan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan

uraian kesimpulan maka disarankan kepada dinas terkait agar lebih mengintensifkan penggunaan komunikasi dalam penyebaran informasi kepada para petani baik itu melalui komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa sehingga peningkatan partisipasi petani dapat semakin tinggi, Petani hendaknya lebih aktif dalam upaya untuk pengembangan dan pengelolaan irigasi di tingkat yang menjadi kewenangannya, upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan atau kursus-kursus agar lebih ditingkatkan, aturan-aturan mengenai tata kelola irigasi hendaknya dilaksanakan agar fungsi-fungsi sistem irigasi tetap terjaga dan lestari, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi harus mampu dilakukan agar tidak ketinggalan dengan inovasi-inovasi pertanian yang baru. Masyarakat umum untuk selalu bersama-sama menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar tetap selalu berfungsi sebagaimana mestinya dan selalu meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian jaringan irigasi, baik itu di saluran primer, sekunder, dan tersier.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnstein S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of planners*, 35(4): 216-224.
- Berger A. (2000). *Media and communication research methods*. Sage Publications.
- BPS Kabupaten Pinrang. (2014). PDRB Kabupaten Pinrang Tahun 2014. Katalog BPS.
- Cangara H. (2014-a). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*(Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara H. (2014-b). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo
- Humas Pinrang. (2016). Sinergitas Antar Dinas Terkait Masalah Pangan. Diakses 3 Pebruari 2016. Available from: <http://www.pinrangkab.go.id/>
- Kriyantono R. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rubent & Steward. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Unde A. (2014). Televisi & Masyarakat Pluralistik. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tabel 1 Koefisien Korelasi

		Correlations			
		TINGKAT PARTISIPASI PETANI	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	KOMUNIKASI KELOMPOK	KOMUNIKASI MASSA
Pearson Correlation	TINGKAT PARTISIPASI PETANI	1.000	.539	.628	.524
	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	.539	1.000	.358	.377
	KOMUNIKASI KELOMPOK	.628	.358	1.000	.426
	KOMUNIKASI MASSA	.524	.377	.426	1.000
Sig. (1-tailed)	TINGKAT PARTISIPASI PETANI	.	.000	.000	.000
	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	.000	.	.000	.000
	KOMUNIKASI KELOMPOK	.000	.000	.	.000
	KOMUNIKASI MASSA	.000	.000	.000	.
N	TINGKAT PARTISIPASI PETANI	82	82	82	82
	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	82	82	82	82
	KOMUNIKASI KELOMPOK	82	82	82	82
	KOMUNIKASI MASSA	82	82	82	82

Tabel 2 Pengaruh variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.530	3,096

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI MASSA, KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI, KOMUNIKASI KELOMPOK

b. Dependent Variable: TINGKAT PARTISIPASI PETANI

Tabel 3 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,971	2,492		8,013	,000
KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	,398	,112	,301	3,559	,001
KOMUNIKASI KELOMPOK	1,025	,211	,422	4,867	,000
KOMUNIKASI MASSA	,369	,140	,231	2,643	,010